

Dampak Danantara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Laju Pembangunan di Indonesia

Rahma Hidayati^{1*}

rahma.20231111069@ibs.ac.id

Nadia Atika Sari²

nadia.20231111061@ibs.ac.id

NurIsnaini Ashuratirana³

nurIsnaini.20231111067@ibs.ac.id

Putri Ardhini⁴

putri.20231111068@ibs.ac.id

Khairun Nisa Tanjung⁵

khairun.20231111056@ibs.ac.id

Ahmad Setiawan Nuraya⁶

ahmad.nuraya@ibs.ac.id

^{1,2,3,4,5,6}STIE Indonesia Banking School

Abstract

This study examines Danantara's role, as a Sovereign Wealth Fund (SWF), in Indonesian economic growth and development. Danantara boasts assets under management of nearly IDR15 trillion and is designed to optimize state assets through strategic investment. This study uses a qualitative method with a literature study approach that discusses a number of sources such as scientific journals, policy reports, and official documents. The study reveals that Danantara has great potential in spurring economic growth, creating employment opportunities, and developing national infrastructure. However, threats such as the crowding-out effect and the impact on national banking stability have to be considered as well. The examination in this study calls for good governance, transparency, and independent supervision so that Danantara will be able to perform at its optimum. The profitability of Danantara largely relies on the effectiveness of management and strict supervision so that it can contribute optimally to the Indonesian economy.

Keywords

danantara, economic growth, investment, governance

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak Danantara, sebuah Dana Kekayaan Negara (SWF), terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Indonesia. Dengan aset kelolaan hampir Rp15 triliun, Danantara bertujuan untuk mengoptimalkan aset negara melalui investasi strategis. Penelitian ini mengandalkan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang menganalisis beberapa sumber, termasuk jurnal ilmiah, laporan kebijakan, dan dokumentasi resmi. Penelitian ini menemukan bahwa Danantara berpotensi untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan infrastruktur nasional. Namun, risiko juga harus diidentifikasi, seperti efek crowding-out dan pengaruhnya terhadap stabilitas sistem perbankan nasional. Pembahasan dalam makalah ini menyoroti pentingnya tata kelola yang baik, transparansi, dan pengawasan independen bagi Danantara untuk melaksanakan mandatnya secara optimal. Keberhasilan Danantara akan sangat bergantung pada efektivitas pengelolaannya dan pengawasan yang ketat untuk memberi manfaat optimal bagi perekonomian Indonesia.

Kata Kunci

danantara, pertumbuhan ekonomi, investasi, tata kelola

**) Corresponding Author*

Pendahuluan

Indonesia telah berusaha keras untuk mewujudkan visi emas ini pada tahun 2045; melalui visi Indonesia Emas 2045, antara lain dengan meluncurkan *Sovereign Wealth Fund* dalam bentuk Badan Konsolidasi Daya Anagata Nusantara yang disebut Danantara, yang diharapkan dapat mengoptimalkan kontribusi aset-aset negara untuk pembangunan nasional. Danantara ditunjuk untuk mengkonsolidasikan dan mengoptimalkan aset negara melalui investasi strategis, yang pada dasarnya mengubah aset pasif menjadi sumber pendapatan yang produktif. Namun, kita harus bertanya: apakah Danantara akan berfungsi sebagai mesin pertumbuhan ekonomi, atau justru menjadi beban yang menghambat laju pembangunan? Dengan aset yang dikelola mendekati Rp15.000 triliun, terdapat potensi yang cukup besar untuk terjadinya praktik kolusi. Nilai aset yang dikelola Danantara setara dengan lebih dari 70% Produk Domestik Bruto Indonesia pada tahun 2023. Danantara akan mendiversifikasi investasinya di berbagai industri seperti properti, teknologi, sektor listrik, dan infrastruktur. Hasil pengelolaannya akan disalurkan untuk proyek-proyek pembangunan nasional, meningkatkan kualitas hidup masyarakat; mungkinkah ini akan sangat bermanfaat bagi semua orang?

Investasi spekulatif ini akan menjadi sumber pendapatan baru bagi negara, sebagai alternatif dari struktur pajak dan ketergantungan pada utang luar negeri. Danantara juga diharapkan dapat bertindak sebagai katalisator pertumbuhan dan menawarkan sumber investasi bagi perusahaan-perusahaan lokal, serta menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pelayanan publik. Namun, situasi yang tidak menguntungkan dapat muncul dalam pengelolaan Danantara, dengan skenario yang ditopang oleh keputusan politik yang berpandangan sempit. Dalam formasi V dari model angsa yang disebutkan di atas, jika Danantara dikelola sebagai quasi-RUN, dengan pengaruh politik yang masif, maka badan ini akan menimbulkan risiko baru bagi negara. Aset awal Danantara adalah kontribusi modal pemerintah, dividen dari industri yang dikelola negara, dan leverage atas aset negara; Danantara menanggung risiko fiskal secara substansial karena dividen yang dulunya melayani APBN sekarang akan bekerja di bawah manajemen Danantara. Selain itu, jika Danantara mengusir investasi swasta di sektor-sektor strategis, hal ini akan berujung pada efek *crowding-out*. Semakin agresif Danantara mengambil proyek-proyek yang tidak dapat diselesaikan oleh swasta, maka badan ini akan menjadi alat pengendali volume ekonomi. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan lebih banyak pemeriksaan dan analisis terhadap potensi Danantara untuk menyeimbangkan stabilitas ekonomi Indonesia. Tata kelola yang baik, transparansi, dan akuntabilitas harus diwujudkan, sedangkan kolusi dan penyalahgunaan wewenang harus dicegah dengan kepatuhan yang ketat. Partisipasi publik dan pengawasan independen sangat penting untuk menjamin bahwa Danantara berjalan pada porsi yang diinginkan.

Landasan Literatur

Danantara

Menurut Dr. Edarwan, S.E., M.Si. (2025) Danantara atau Daya Anagata Nusantara merupakan badan yang mengelola aset negara secara lebih efisien serta profesional dan menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi nasional sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi serta membantu menjaga stabilitas ekonomi dengan mengelola surplus yang ada. Menurut website resmi (Danantara.id, 2025) Danantara diproyeksikan sebagai *Sovereign Wealth Funds* terbesar di dunia, seperti yang tertera pada visi dan misi nya dimana BUMN akan menjadi mitra pendukung penempatan investasi dengan mengoptimalkan dan mengelola aset BUMN yang sesuai dengan Pasal 33 ayat (3) UUD 1945 yang bertujuan untuk mendukung penanaman modal dalam dan luar negeri melalui pengembangan kolaborasi strategis untuk mendukung pembangunan nasional yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, misi Asta Cita adalah untuk mengelola kekayaan negara secara profesional, transparan, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik.

Sovereign Wealth Fund

Dana Kekayaan Negara, juga disebut sebagai Dana Kekayaan Negara, adalah dana investasi milik negara yang terdiri dari aset keuangan seperti saham, obligasi, atau instrumen keuangan lainnya, menurut Bouhmidi, S. (2024). Dana ini biasanya dibentuk oleh negara-negara yang memiliki cadangan devisa yang signifikan. *Sovereign Wealth Fund* memiliki tujuan untuk menstabilkan ekonomi, tabungan untuk generasi mendatang, dan sebagai penyangga jika negara mengalami kemerosotan ekonomi atau krisis keuangan yang diwujudkan dari ketidakseimbangan dalam sistem keuangan dan perbankan. Menurut (Alexander James,

Timothy Retting, Jason F. Shogren, Brett Watson, & Samuel Wills, 2022) selama setengah abad terakhir, *Sovereign Wealth Fund* telah menjadi instrumen kebijakan utama bagi negara-negara yang memiliki banyak sumber daya alam untuk mendapatkan dan menginvestasikan pendapatan sumber daya ini demi kebaikan publik warga negaranya. Ketika sumber daya alam seperti minyak atau batu bara diekstraksi dan dijual, pemerintah memperoleh sebagian pendapatan dan mengembangkan dana tersebut dengan mengenakan pajak kepada penjual swasta atau mengalihkan sebagian dari penjualan publik ke dalam dana tersebut.

Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan pendapatan nasional, pendapatan perkapita, peningkatan kerja dibandingkan pengangguran, dan reduksi tingkat kemiskinan adalah semua isyarat yang digunakan untuk mendefinisikan ekonomi pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses yang berkelanjutan yang mengarah pada peningkatan kondisi ekonomi suatu negara. Ekonomi sebuah negara dianggap telah berkembang jika aktivitas ekonomi masyarakatnya berdampak langsung pada peningkatan produksi barang dan jasa. Pemerintah dapat merencanakan pendapatan negara dan pembangunan selanjutnya setelah memahami tingkat pertumbuhan ekonomi. Namun, bagi bisnis, tingkat pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat rencana pengembangan barang dan sumber daya mereka.

Beberapa gagasan pertumbuhan ekonomi yang dicetuskan oleh para pelaku ekonomi dapat diamati dalam teori berikut:

1. Teori Klasik:

Pakar mengatakan dalam teori klasik bahwa negara akan mengetahui penurunan pertumbuhan ekonomi karena sumber daya yang selalu semakin terbatas dan populasi yang selalu semakin meningkat. Menurut teori ini, pakar berpendapat berikut:

a. Adam Smith

Seorang filsuf dan ahli ekonomi, membangun teorinya dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Dalam buku itu, dia menyatakan bahwa peningkatan populasi meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan output dan hasil.

b. David Ricardo

Di bukunya yang berjudul *The Principles of Political and Taxation*. Menurutnya, pembesaran penduduk dapat berpengaruh terhadap kelebihan tenaga kerja, yang di selaannya akan menyebabkan penurunan gaji.

2. Teori Neo Klasik:

Menurut ilmuwan, teori ini membahas bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat stabil dengan tiga aspek penting yaitu tenaga kerja, modal, dan teknologi.

a. Joseph Schumpeter

Joseph Schumpeter menunjukkan bahwa pengusaha yang sangat berinovasi dan mengembangkan kombinasi baru dalam produksi dan bisnis investasi dapat meningkatkan ekonomi suatu negara.

b. Robert M. Solow

Teorinya tentang pertumbuhan ekonomi lebih fokus pada akumulasi modal, penggunaan teknologi modern, aktivitas produksi manusia, dan hasil atau output.

3. Teori Historis

Fokus utama dalam teori pertumbuhan ekonomi yang bersifat historis adalah bagaimana ekonomi berkembang dari tahap prasejarah menuju industri dan masyarakat global yang sangat konsumtif. Tiga ahli yang mendukung teori historis menyatakan penjelasan dan makna pertumbuhan ekonomi:

1. Friedrich List

Menurut Friedrich List, sumber utama perkembangan ekonomi suatu negara adalah teknik produksi. Namun, masa berburu, beternak, bertani, kerajinan, dan industri perdagangan adalah bagian dari prosesnya.

2. Bruno Hildebrand

Menurut Bruno Hildebrand, interaksi masyarakat seperti pertukaran barang atau tukar-menukar, dan pertukaran uang atau pinjaman adalah contoh daripada kemajuan teknologi.

3. Werner Sombart

Kapitalisme, ekonomi tertutup, kerajinan, dan pertumbuhan adalah suatu tahapan pertumbuhan ekonomi yang bisa meningkat sebagai hasil dari berbagai organisasi dan ideologi yang sudah ada dalam masyarakat.

Pembangunan Ekonomi

Kamus Umum Bahasa Indonesia menggabungkan kata "pembangunan ekonomi" dengan kata "pembangunan", yang berarti "pembangunan" sebagai hasil dari kegiatan membangun, sementara "ekonomi" adalah ilmu yang mempelajari pertanian, industri, dan pertanian perdagangan mengolah barang-barang (Badudu, 2001). Kemampuan ekonomi suatu negara untuk meningkatkan dan mempertahankan laju pertumbuhan produk domestik bruto (GNP) sampai mencapai 5% sampai 7% per tahun atau lebih dikenal sebagai pembangunan ekonomi. Istilah "pembangunan ekonomi" mempunyai banyak definisi dan terus berkembang.

Beberapa tokoh ekonomi, seperti:

1. Adam Smith

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses kombinasi antara peningkatan jumlah penduduk dan perkembangan teknologi. Penambahan jumlah penduduk di suatu negara perlu sejalan dengan kemajuan dalam produksi teknologi untuk memenuhi kebutuhan domestik.

2. Robert E Baldwin

Menurut Robert E. Baldwin, peningkatan pendapatan total dan pendapatan perkapita adalah proses yang mempertimbangkan pertumbuhan populasi serta perubahan fundamental dalam struktur ekonomi.

3. Sadono Sukirno

Menurut Sadono Sukirno (2010), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan aktivitas perekonomian yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan dalam masyarakat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dianggap sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang.

4. Todaro dan Smith

Menurut Todaro dan Smith (2003), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai investasi yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas modal atau sumber daya manusia dan fisik, sehingga meningkatkan jumlah sumber daya produktif dan meningkatkan produktivitas sumber daya secara keseluruhan sebagai hasil dari kemajuan teknologi, penemuan, dan inovasi.

Metode Penelitian

Untuk melihat dampak kebijakan Danantara terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Indonesia, penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka kualitatif. Metode ini digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mengamati berbagai sumber akademis, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan kebijakan, dan dokumen resmi, yang membahas kebijakan Danantara dan dampaknya terhadap ekonomi dan pembangunan nasional. Sumber-sumber ini dikumpulkan melalui pencarian menyeluruh di arsip pemerintah dan database akademik untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang bagaimana cara kebijakan dilaksanakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Data analysis adalah dilakukan melalui cara analisis isi (content analysis), dimana akan diidentifikasi tema-tema inti yang bersesuaian dengan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan dalam setiap dokumen yang dibaca. Langkah ini melibatkan saringan, pengelompokan, dan interpretasi data dari sejumlah sumber agar dapat mencari pola dan hubungan relevan antara Danantara dan indikator ekonomi dan pembangunan. Selain itu, validitas data diperkuat dengan cara membandingkan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk mencegah bias interpretasi dan memastikan analisis didasarkan pada bukti yang kuat serta bersifat objektif.

Melalui studi literatur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana kebijakan Danantara berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di Indonesia, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil penelitian juga dapat menjadi dasar bagi rekomendasi kebijakan yang lebih efektif serta memberikan perspektif akademik yang dapat digunakan untuk penelitian lanjutan. Dengan demikian, pendekatan studi literatur ini tidak hanya mengkaji dampak kebijakan dari sudut pandang teoritis tetapi juga mempertimbangkan bukti empiris yang telah terdokumentasi dalam berbagai sumber ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Badan pengelola investasi strategis, Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (Danantara Indonesia), bertanggung jawab untuk menggabungkan dan mengoptimalkan investasi pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Nama resminya adalah "Daya Anagata Nusantara", yang diberikan oleh Presiden Prabowo Subianto. Menunjukkan kekuatan dan potensi masa depan Indonesia, kata "daya" berarti energi, "Anagata" berarti masa depan, dan "Nusantara" berarti Negara Kesatuan Republik Indonesia. Rosan Roeslani, kepala eksekutif (CEO), yang bertanggung jawab atas badan ini.

Badan pengelola investasi strategis, Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (Danantara Indonesia), bertanggung jawab untuk menggabungkan dan mengoptimalkan investasi pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Nama resminya adalah "Daya Anagata Nusantara", yang diberikan oleh Presiden Prabowo Subianto. Menunjukkan kekuatan dan potensi masa depan Indonesia, kata "daya" berarti energi, "Anagata" berarti masa depan, dan "Nusantara" berarti Negara Kesatuan Republik Indonesia. Rosan Roeslani, kepala eksekutif (CEO), yang bertanggung jawab atas badan ini.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2024

Sumber: bps.go.id

Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) untuk tiga bulan pertama tahun 2024, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,11% secara tahunan. Angka ini merupakan yang tertinggi sejak tahun 2015, menandakan pemulihan yang kuat dalam kegiatan ekonomi setelah berbagai tantangan yang harus diatasi sebelumnya. Namun, pertumbuhan tersebut menurun sebesar 0,83% secara triwulanan dibandingkan dengan periode tiga bulan sebelumnya.

Selama proses pertumbuhan ekonomi pada triwulan I-2024, perdagangan, industri memanfaatkan bahan, pertanian, konstruksi, dan pertambangan dan penggalian berubah menjadi industri produksi primer. Menjadi satu kesatuan, kelima industri ini mendominasi 63,61% Produk Domestik Bruto (PDB). Kontribusi yang paling banyak berasal dari industri pengolahan sebanyak 0,86%, kemudian dilanjutkan dengan konstruksi, pertambangan dan penggalian, perdagangan, serta industri pengolahan masing-masing sebanyak 0,73% dan 0,68%.

Dari aspek pengeluaran, dua komponen besar pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah konsumsi rumah tangga dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi terbesar sebesar 54,93 persen terhadap PDB, sedangkan PMTB menyumbang 29,31 persen. Ini menunjukkan bahwa permintaan domestik tetap menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Ekonomi yang berkembang secara spasial juga berbeda antar wilayah. Pada triwulan I-2024, Pulau Jawa mencatatkan pertumbuhan sebesar 4,84 persen. Sementara itu, wilayah Kalimantan dan Sulawesi menunjukkan pertumbuhan yang lebih tinggi dengan masing-masing mencapai 6,17 persen dan 6,35 persen. Provinsi Papua bahkan mencetak pertumbuhan tertinggi sebesar 12,15 persen yoy. Hal ini mengindikasikan adanya dinamika yang berbeda di setiap wilayah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor lokal.

Terlepas dari fakta bahwa angka pertumbuhan ini menunjukkan tren yang positif, masih ada masalah. Meskipun pertumbuhan tahunan yang baik, ada kemungkinan perlambatan dalam jangka pendek, menurut kontraksi kuartalan sebesar 0,83%. Akibatnya, penting bagi pemerintah untuk terus memantau kondisi ekonomi dan mengambil tindakan strategis untuk menjaga momentum pertumbuhan.

Danantara diproyeksikan dapat menciptakan hingga 3 juta lapangan kerja. Hal ini sejalan dengan kebutuhan mendesak Indonesia untuk mengurangi angka pengangguran yang masih cukup tinggi. Dengan penciptaan lapangan kerja, daya beli masyarakat akan meningkat, yang pada gilirannya dapat mendorong konsumsi domestik dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Investasi hingga 618 miliar USD mungkin ditarik ke Danantara, yang merupakan jumlah yang cukup besar untuk mendukung sektor strategis yang mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Sektor-sektor seperti energi terbarukan, ketahanan pangan, dan hilirisasi industri diharapkan akan berkembang pesat berkat investasi besar-besaran ini. Dengan dampak yang signifikan terhadap perekonomian, kontribusi Danantara terhadap PDB nasional diperkirakan mencapai 235,9 miliar USD. Danantara dapat meningkatkan produktivitas aset BUMN dengan menggunakan strategi diversifikasi portfolio yang mencakup proyek *greenfield* dan *brownfield*. Dengan memanfaatkan aset-aset ini secara optimal, Danantara dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Harapan besar terhadap Danantara juga diiringi dengan tantangan. Potensi efeknya terhadap stabilitas perbankan nasional adalah salah satu masalah penting. Tiga bank BUMN yang berpartisipasi dalam skema Danantara memiliki peran yang signifikan dalam sistem keuangan Indonesia. Kapasitas bank untuk memberikan kredit ke sektor produktif dapat berkurang jika pengelolaan aset Danantara gagal. Melalui investasi strategis, keberadaan Danantara dapat memperkuat infrastruktur dan ketahanan pangan dari perspektif makroekonomi. Proyek infrastruktur seperti jalan tol dan pelabuhan dapat dilakukan lebih cepat dengan dukungan investasi dari sektor swasta dan internasional. Hal ini akan memungkinkan sektor keuangan dan riil bekerja sama, yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Danantara juga berpotensi meningkatkan peluang ekspor Indonesia hingga 857,9 miliar USD. Dengan akses produk-produk lokal ke pasar internasional yang lebih luas, diharapkan devisa negara akan meningkat. Ini

sangat penting bagi Indonesia yang masih bergantung pada komoditas ekspor sebagai salah satu sumber pendapatan utama. Pengalihan langsung setoran dividen BUMN ke Danantara juga membawa risiko tersendiri. Meskipun memberikan keuntungan praktis dalam mempercepat proses aksi korporasi, hal ini juga memerlukan pengawasan ketat agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang atau korupsi. Tanpa mekanisme pengawasan yang baik, ada kemungkinan bahwa dana tersebut tidak digunakan secara efektif untuk proyek-proyek yang benar-benar produktif.

Penciptaan lapangan kerja berkualitas harus menjadi fokus utama. Pekerjaan yang diciptakan tidak hanya harus tersedia tetapi juga harus memberikan kesejahteraan bagi pekerja. Perlu ada kebijakan pendukung untuk memastikan bahwa lapangan kerja yang diciptakan memenuhi standar kualitas yang baik. Kehadiran Danantara diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor domestik maupun asing. Dengan pengelolaan aset negara yang lebih transparan dan efisien, investor akan lebih yakin untuk menanamkan modal mereka di Indonesia.

Meskipun banyak harapan diletakkan pada Danantara sebagai mesin pertumbuhan ekonomi baru, tantangan tetap ada. Memastikan bahwa semua pihak terkait berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik adalah salah satu tantangan terbesar. Potensi Danantara dapat terancam oleh kepentingan bisnis atau politik tertentu jika tidak ada komitmen tersebut. Untuk menarik investasi asing, Indonesia harus bersaing dengan negara lain. Agar Indonesia tidak tertinggal dari negara lain di Asia Tenggara, Danantara harus mampu meningkatkan ekonomi negara. Bagaimana lembaga ini dikelola dan diawasi akan sangat mempengaruhi dampak Danantara terhadap pertumbuhan ekonomi dan laju pembangunan di Indonesia. Danantara memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak ekonomi Indonesia menuju masa depan yang lebih baik jika dikelola dengan benar. Namun, jika tidak dikelola dengan baik justru dapat menimbulkan tantangan baru bagi ekonomi negara.

Penting untuk memahami bahwa keberhasilan Danantara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di Indonesia sangat bergantung pada efektivitas tata kelola serta strategi investasi yang diterapkan. Dengan aset yang besar dan dukungan penuh dari pemerintah, Danantara memiliki potensi menjadi *game-changer* bagi ekonomi nasional. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, badan ini bisa menjadi sumber ketimpangan ekonomi atau bahkan menimbulkan ketidakstabilan dalam sistem keuangan nasional.

Optimalisasi Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Bagaimana Danantara mengalokasikan investasi untuk sektor-sektor strategis adalah komponen penting yang harus diperhatikan saat melaksanakan operasinya. Infrastruktur, industri manufaktur, dan bidang teknologi dapat mendapat manfaat dari investasi yang diarahkan dengan tepat, yang merupakan pilar pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Misalnya, investasi dalam sektor berbasis ekspor seperti energi terbarukan dan teknologi dapat meningkatkan daya saing Indonesia di pasar internasional.

Optimalisasi aset negara juga harus dilakukan secara transparan. Banyak aset negara yang selama ini kurang dimanfaatkan secara produktif. Dengan pendekatan manajemen investasi yang lebih profesional, aset-aset tersebut dapat diubah menjadi sumber pendapatan negara yang lebih besar. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan negara tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Namun, investasi yang besar juga membawa tantangan tersendiri. Salah satunya adalah memastikan bahwa investasi tersebut menciptakan pemerataan ekonomi selain menguntungkan segelintir kelompok tertentu. Oleh karena itu, agar keuntungan dari kebijakan investasi dapat dirasakan oleh semua orang, termasuk UMKM dan sektor ekonomi informal, yang masih menjadi dasar ekonomi Indonesia, Danantara harus membuat kebijakan yang inklusif.

Dampak terhadap Laju Pembangunan

Danantara mampu memajukan program infrastruktur nasional di bidang pembangunan. Infrastruktur yang memadai sangat penting untuk meningkatkan daya saing perekonomian. Infrastruktur terkini seperti jalan

raya, pelabuhan, bandara, dan energi akan meningkatkan efisiensi distribusi barang dan jasa, yang selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kehadiran Danantara memungkinkan pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Ini penting karena KEK merupakan strategi utama pemerintah untuk menarik investasi asing dan meningkatkan daya saing Indonesia dalam rantai pasokan global.

Namun, percepatan pembangunan juga perlu diimbangi dengan kebijakan lingkungan yang berkelanjutan. Tanpa regulasi yang ketat, ada risiko bahwa proyek-proyek yang didanai oleh Danantara justru akan merusak lingkungan. Oleh karena itu, setiap proyek investasi yang dilakukan harus mempertimbangkan dampak ekologisnya agar tidak menimbulkan masalah jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Selain memiliki dampak ekonomi secara makro, Danantara berpotensi mengubah ekonomi Indonesia secara struktural. Salah satu konsekuensi utamanya adalah pergeseran pola investasi dari industri konvensional, seperti pertambangan dan perkebunan, ke industri yang menghasilkan nilai tambah, seperti manufaktur, teknologi, dan energi terbarukan. Diharapkan bahwa pergeseran ini akan membuat Indonesia lebih kompetitif dalam rantai pasokan global dan mengurangi ketergantungannya pada ekspor bahan mentah.

Selain itu, keberadaan Danantara dapat menurunkan beban anggaran negara dari sudut pandang fiskal. Dengan pengelolaan investasi yang lebih mandiri, pemerintah tidak lagi bergantung pada APBN untuk membiayai proyek strategis. Ini dapat membuka lebih banyak ruang uang untuk bidang lain seperti pendidikan dan kesehatan. Tantangan yang muncul, bagaimanapun, adalah bagaimana memastikan bahwa pendanaan melalui Danantara tetap akuntabel dan transparan. Ini disebabkan oleh pengalaman sebelumnya dengan perusahaan swasta yang mengalami korupsi dan inefisiensi dalam pengelolaan asetnya.

Selain memiliki dampak ekonomi secara makro, Danantara berpotensi mengubah ekonomi Indonesia secara struktural. Salah satu konsekuensi utamanya adalah pergeseran pola investasi dari industri konvensional, seperti pertambangan dan perkebunan, ke industri yang menghasilkan nilai tambah, seperti manufaktur, teknologi, dan energi terbarukan. Diharapkan bahwa pergeseran ini akan membuat Indonesia lebih kompetitif dalam rantai pasokan global dan mengurangi ketergantungannya pada ekspor bahan mentah.

Selain itu, keberadaan Danantara dapat menurunkan beban anggaran negara dari sudut pandang fiskal. Dengan pengelolaan investasi yang lebih mandiri, pemerintah tidak lagi bergantung pada APBN untuk membiayai proyek strategis. Ini dapat membuka lebih banyak ruang uang untuk bidang lain seperti pendidikan dan kesehatan. Tantangan yang muncul, bagaimanapun, adalah bagaimana memastikan bahwa pendanaan melalui Danantara tetap akuntabel dan transparan. Ini disebabkan oleh pengalaman sebelumnya dengan perusahaan swasta yang mengalami korupsi dan inefisiensi dalam pengelolaan asetnya.

Selain itu, dampak Danantara juga dapat terlihat dalam sektor UMKM. Dengan adanya investasi yang lebih besar, akses permodalan bagi UMKM dapat ditingkatkan melalui berbagai skema investasi dan kemitraan strategis. UMKM yang selama ini kesulitan mendapatkan akses pendanaan dari perbankan dapat memperoleh dukungan melalui instrumen investasi yang dikelola oleh Danantara. Ini dapat mendorong pertumbuhan wirausaha dan mempercepat inklusi ekonomi di berbagai lapisan masyarakat.

Namun, keberhasilan Danantara juga bergantung pada stabilitas regulasi dan kebijakan pemerintah. Konsistensi dalam kebijakan investasi sangat penting untuk menjaga kepercayaan investor. Jika terdapat ketidakpastian regulasi, seperti perubahan kebijakan yang terlalu sering atau intervensi politik yang berlebihan, maka daya tarik Danantara sebagai badan pengelola investasi bisa melemah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, DPR, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan ekosistem investasi yang kondusif dan berkelanjutan.

Selain itu, faktor global juga dapat memengaruhi efektivitas Danantara. Gejolak ekonomi dunia, seperti resesi global, perang dagang, dan fluktuasi harga komoditas, dapat berdampak pada kinerja investasi yang

dikelola oleh badan ini. Oleh karena itu, strategi diversifikasi investasi menjadi kunci utama dalam mengelola risiko yang muncul akibat ketidakpastian ekonomi global. Dengan portofolio investasi yang seimbang antara sektor domestik dan global, Danantara dapat lebih tahan terhadap guncangan eksternal.

Salah satu elemen penting dalam pengelolaan Danantara adalah keberlanjutan lingkungan. Dalam kapasitas kami untuk mengelola investasi skala besar, sangat penting bagi kami untuk memastikan bahwa setiap proyek yang dibiayai memiliki dampak lingkungan yang minimal. Misalnya, investasi dalam sektor energi harus difokuskan pada energi terbarukan seperti tenaga surya dan angin daripada proyek yang bergantung pada bahan bakar fosil, yang dapat memperburuk krisis iklim. Metode ini memungkinkan Danantara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mendukung komitmen Indonesia untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Sebaliknya, kehadiran Danantara dapat menyebabkan ketimpangan ekonomi jika tidak diurus dengan baik. Jika investasi hanya terpusat di kota-kota besar dan daerah industri utama, maka akan semakin sulit untuk mengejar ketertinggalan di daerah tertinggal. Akibatnya, agar manfaat dari strategi investasi Danantara dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat, termasuk di daerah yang selama ini kurang mendapat perhatian dari pembangunan nasional, prinsip pemerataan ekonomi harus menjadi bagian dari strategi investasi Danantara.

Dari perspektif sosial, Danantara dapat menguntungkan jika investasi difokuskan pada bidang-bidang yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat. Misalnya, investasi di bidang kesehatan dapat membantu meningkatkan akses ke fasilitas kesehatan yang lebih baik. Hal yang sama berlaku untuk sektor pendidikan, di mana Danantara dapat membantu mengembangkan universitas riset dan pendidikan vokasi yang dapat menghasilkan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan kebugaran mereka.

Pada akhirnya, kesuksesan Danantara sangat bergantung pada tata kelola yang efektif, transparan, dan akuntabel dalam setiap pengelolaan asetnya. Organisasi ini dapat menimbulkan tantangan baru bagi ekonomi negara jika tidak memiliki pengawasan yang ketat dan sistem pengelolaan yang jelas. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa Danantara berfungsi sebagai mesin pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi Indonesia, partisipasi publik dan lembaga pengawas independen sangat penting.

Tantangan Tata Kelola dan Transparansi

Bagaimana menjamin transparansi dalam pengelolaan dana investasi yang sangat besar merupakan salah satu tantangan terbesar dalam pelaksanaan Danantara. Menurut pengalaman di negara lain, badan investasi seperti ini rentan terhadap intervensi politik dan kepentingan kelompok tertentu. Ada risiko bahwa dana yang dikelola oleh Danantara akan digunakan untuk kepentingan yang tidak produktif atau bahkan disalahgunakan jika tidak ada mekanisme pengawasan yang kuat.

Mekanisme tata kelola yang baik harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga pengawas independen dan masyarakat sipil. Dengan adanya transparansi yang lebih tinggi, kepercayaan investor juga akan meningkat, sehingga semakin banyak modal yang dapat dialokasikan untuk proyek-proyek strategis. Tanpa tata kelola yang baik, potensi besar yang dimiliki oleh Danantara bisa menjadi ancaman bagi stabilitas ekonomi negara.

Selain itu, Danantara harus memastikan kebijakan investasinya tidak mengganggu kepentingan nasional. Dalam beberapa situasi tertentu, investasi asing yang signifikan dapat meningkatkan ketergantungan ekonomi negara atau perusahaan tertentu. Akibatnya, kebijakan investasi harus dirancang dengan cara yang memungkinkan untuk mempertahankan kedaulatan ekonomi Indonesia.

Peluang Peningkatan Ekspor dan Daya Saing Global

Peningkatan ekspor Indonesia ke pasar internasional adalah salah satu keuntungan yang dapat dihasilkan oleh Danantara. Industri manufaktur, pertanian, dan teknologi yang memiliki potensi ekspor tinggi dapat tumbuh lebih pesat dengan investasi yang tepat. Ini akan menurunkan defisit neraca perdagangan dan meningkatkan ketahanan ekonomi Indonesia terhadap gangguan dari luar.

Namun, peningkatan daya saing global juga memerlukan strategi jangka panjang. Tidak cukup hanya dengan menggelontorkan dana investasi, tetapi juga perlu ada kebijakan pendukung dalam bentuk insentif fiskal, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta inovasi teknologi. Tanpa strategi yang komprehensif, investasi besar yang dikelola oleh Danantara mungkin hanya akan memberikan dampak jangka pendek tanpa meningkatkan daya saing ekonomi secara berkelanjutan.

Dalam konteks ini, Danantara perlu bekerja sama dengan sektor pendidikan dan riset untuk menciptakan ekosistem inovasi yang lebih baik. Dengan investasi yang lebih besar dalam riset dan pengembangan, industri dalam negeri dapat bertransformasi menjadi lebih kompetitif dan tidak lagi bergantung pada impor teknologi dari luar negeri.

Danantara memiliki potensi besar untuk menjadi motor pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di Indonesia. Dengan pengelolaan aset negara yang lebih efisien, badan ini dapat mendorong penciptaan lapangan kerja, mempercepat pembangunan infrastruktur, serta meningkatkan daya saing ekonomi nasional. Namun, potensi besar ini juga disertai dengan berbagai tantangan, terutama dalam aspek tata kelola, transparansi, dan dampak lingkungan.

Keberhasilan Danantara akan sangat bergantung pada bagaimana lembaga ini dikelola dan diawasi. Jika dikelola dengan baik, Danantara dapat menjadi model investasi nasional yang sukses dan berkontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebaliknya, jika tata kelola dan pengawasan tidak memadai, ada risiko bahwa badan ini justru akan menjadi sumber permasalahan baru bagi perekonomian nasional.

Akibatnya, sangat penting bagi pemerintah dan seluruh pihak yang berkepentingan untuk memastikan bahwa Danantara tidak hanya menjadi alat investasi tetapi juga instrumen pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Danantara memiliki kemampuan untuk membawa Indonesia menuju pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berdaya saing di tingkat global jika mereka menerapkan strategi yang tepat.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kesuksesan Danantara sebagai institusi pengelola investasi strategis memiliki potensi sangat besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kecepatan pembangunan Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur, penelitian ini dapat memungkinkan penyelidikan terhadap berbagai literatur akademik seperti jurnal ilmiah, buku, laporan kebijakan, dan dokumen resmi yang dibahas mengenai kebijakan Danantara dan pengaruhnya terhadap ekonomi serta pembangunan nasional.

Danantara akan menjadi perusahaan investasi terbesar di Asia seperti Temasek dari Singapura atau Khazanah dari Malaysia. Keberadaan Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara akan menjadi katalis bagi laju perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Dengan potensi investasi yang sangat besar, Danantara diharapkan dapat mengelola aset negara secara lebih efektif dan independen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Dalam konteks ini, analisis dampak Danantara terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan harus dilakukan dengan mengacu pada data ekonomi sebelumnya dan proyeksi ke depan. Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I-2024 sebesar 5,11 persen secara tahunan. Namun, dibandingkan triwulan sebelumnya, pertumbuhan ini berkontraksi sebesar 0,83 persen secara triwulan.

Kontraksi kuartalan sebesar 0,83 persen mengindikasikan bahwa walaupun terdapat pertumbuhan tahunan yang bagus, terdapat possibility perlambatan di jangka pendek yang harus diwaspadai. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah untuk terus mengawasi kondisi ekonomi dan melakukan langkah-langkah strategis untuk menjaga momentum pertumbuhan. Danantara diperkirakan mampu menciptakan hingga 3 juta lapangan kerja, menarik investasi senilai 618 miliar USD, dan meningkatkan peluang ekspor senilai 857,9 miliar USD. Selain itu, kontribusi terhadap PDB nasional diperkirakan sebesar 235,9 miliar USD. Investasinya yang strategis di sektor energi terbarukan, ketahanan pangan, dan hilirisasi industri diprediksi

dapat memperkuat infrastruktur dan meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia. Namun, masalah seperti stabilitas nasional perbankan dan risiko pengelolaan aset yang tidak efektif memerlukan perhatian istimewa. Pengawasan yang ketat dan tata kelola yang baik menjadi kunci keberhasilan Danantara dalam mencapai tujuan-tujuannya.

Sebagai kutipan dari jurnal tersebut:

"Dampak Danantara pada pertumbuhan ekonomi dan kecepatan pembangunan di Indonesia sangat memungkinkan tergantung pada bagaimana lembaga ini dikelola dan diawasi. Jika dikelola dengan baik, Danantara bisa menjadi penggerak ekonomi Indonesia menuju masa depan yang lebih baik. Kecuali jika tidak hati-hati, ia bisa menjadi beban baru bagi perekonomian negara."

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2024, Mei 6). Ekonomi Indonesia Triwulan I-2024 Tumbuh 5,11 Persen (Y-on-Y) dan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2024 Terkontraksi 0,83 Persen (Q-to-Q). Bps.go.id. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/2380/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2024-tumbuh-5-11-persen--y-on-y--dan-ekonomi-indonesia-triwulan-i-2024-terkontraksi-0-83-persen--q-to-q--.html>
- Berliani, K. (2021). Pengaruh tingkat pengangguran, tingkat pendidikan, dan laju pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan penduduk Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2020. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 872.
- Bouhmidi, S. (2024). The sovereign wealth funds and monetary stabilization role on financial crisis. *International Journal of Economic Performance*, 7(1), 104-122.
- Didu, S. (2017). Pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2).
- Dogiyai Bahagia. (2023, Desember 18). Pertumbuhan Ekonomi. Dogiyaikab.go.id. [https://www.dogiyaikab.go.id/index.php?route=page&tk=kpw=#:~:text=Menurut%20Sadono%20Sukirno%20\(2010\)%2C,makro%20ekonomi%20dalam%20jangka%20panjang](https://www.dogiyaikab.go.id/index.php?route=page&tk=kpw=#:~:text=Menurut%20Sadono%20Sukirno%20(2010)%2C,makro%20ekonomi%20dalam%20jangka%20panjang)
- Edarwan. (2025, Februari 27). Perspektif Ekonomi Danantara: Solusi atau Masalah. Rilis.id. https://m.rilis.id/Kolom/Berita/Ekonomi-Danantara-Solusi-atau-Masalah-NnDxizx#google_vignette
- Fatimatuzzahro. (2022). Ekonomi Pembangunan. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Handayani, E. T. (2014). Analisis Kinerja Keuangan KUD Girimargo Kecamatan Miri Kabupaten Sragen (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Herriyanto, . (2011) *Analisis Sektor-Sektor Ekonomi Potensial Di Provinsi Kalimantan Barat, Tahun 2001-2008*. S1 thesis, uajy.
- James, A., Retting, T., Shogren, J. F., Watson, B., & Wills, S. (2022). Sovereign wealth funds in theory and practice. *Annual review of resource economics*, 14(1), 621-646.
- Kusuma Dewi, F. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi PDRB di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mahendra, A. (2019). Analisis pengaruh ekspor, utang luar negeri, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Stindo Profesional*, 3, 16-28.
- Rahmah, A. (2022, Mei 12). 4 Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli. Detik.com. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6073440/4-teori-pertumbuhan-ekonomi-menurut-para-ahli>
- Revan, R. (2019). Pengaruh pengumuman kebijakan ekonomi jilid xi terhadap abnormal return pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di bei (doctoral dissertation, unika soegijapranata semarang).
- Rini, A. (2016). Analisis Dampak Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Rosadina, M. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 (Doctoral dissertation, Universitas Mohammad Husni Thamrin).
- Sholihah, N. F. W. (2017). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Economic Performance Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 (Doctoral dissertation, STIE

Perbanas Surabaya).

Sinaga, J. A., Purba, E., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU), dan dana alokasi khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 40-48.

Yakup, A. P. (2019). Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Universitas Airlangga.